

**Title** : Era Digitalisasi key sustainability Toleransi Anak Negeri

**Author(s)** : Muhammad Abdul Rozaq

**Institution** : Institute Agama Islam Negeri Kudus

**Category** : Article

**Topics** : Technology, sustainability

## Era Digitalisasi *key sustanbility* Toleransi Anak Negeri

### Pendahuluan

Perkembangan media tranformasi yang secara signifikan meningkat ketimbang media massa, pesatnya sebuah teknologi menjadikan perubahan social humanity ketika menjawab keadaan yang ada di era Society 5.0, karena dengan adanya sebuah teknologi masyarakat diujung dunia akan bisa mengetahui tanpa adanya observasi lapangan, media sosial merupakan hal yang relevan untuk menggali sebuah informasi seputar berita yang ada, sebelum adanya media sosial menduduki rating tertinggi didalam lingkup sosial, media massa adalah menjadi kebudayaan sosial untuk memberikan informasi secara aktual dan konverhensif, media sosial adalah wadah bagi seluruh makhluk bumi untuk menggali sejuta informasi, tetapi didalam media sosial yang menduduki rating tertinggi terdapat sebuah sumber informasi yang hanya mencari sensasi sehingga perlunya untuk kita menelaah secara mendalam tanpa percaya sepenuhnya akan informasi yang ada.

Perpecahan dalam suatu negara bisa terjadi akibat oknum yang memprovokasi antara golongan satu dengan golongan lainnya, jika sebelum adanya teknologi yang pesat mungkin flash back dengan masa kolonial yang dimana dalam sistem politiknya menggunakan sebuah teori adu domba ataupun yang tidak asing dalam telinga masyarakat Indonesia adalah kambing hitam yang memainkan sebuah politik untuk mempengaruhi suatu keadaan sosial agar lebih keruh, tentunya dengan adanya sebuah cerita yang kelam dalam suatu negara bisa menjadikan acuan bagi anak muda penerus bangsa untuk selalu menyaring sebuah informasi secara absolut dan universal tanpa menelaah sepenuhnya informasi yang ada.

Bhineka Tunggal Ika adalah prinsip dasar bangsa Indonesia yang menjadikan bangsa yang utuh dan kokoh makna tersirat yang bisa kita jadikan suatu pedoman hidup yaitu bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh ketika hal yang seharusnya tidak menjadi perpecahan bisa menjadi suatu problem yang serius untuk suatu bangsa, tak ada perhatian yang lebih penting tanpa memperhatikan kehalayakan suatu anak negeri untuk bisa memberikan arahan secara literasi agar lebih maju dalam sebuah rasional agar tidak terjadi sebuah kolonial yang menduduki dan mempengaruhi anak negeri.

Keberagaman suku, budaya, ras dan agama tidak bisa terlepas dalam sebuah sosial humanity karena dalam suatu bangsa yang terkenal akan sebuah toleransi tidak bisa meninggalkan sistem kebudayaan dalam lingkup masyarakat, secara history dalam nusantara nomaden merupakan salah satu tradisi dizaman kuno sehingga dalam nusantara maupun masyarakatnya tidak bisa meninggalkan sebuah sistem

nenek moyangnya yang secara gamblang bisa diterangkan toleransi merupakan salah satu kunci kemaslahatan bersama demi terciptanya masyarakat yang sejahtera tanpa adanya diskriminasi antara golongan satu dengan yang lainnya.

## Pembahasan

Era Society 5.0 menjawab *sustainability* suatu bangsa jika dilihat dalam kacamata politik suatu hal yang bersinggungan dalam lingkup sosial akan menjadikan problem cidera bagi bangsa karena pesatnya perkembangan teknologi yang semakin canggih, Indonesia adalah negara yang memiliki wadah dunia dengan sejuta keberagaman yang ada serta toleransi yang terjalin didalam masyarakat sangat melekat, dalam sistem kenegaraan bisa dikatakan menjadi negara ketika memiliki 4 unsur pokok yaitu penduduk, wilayah, pemerintahan dan diakui oleh negara lain,

Indonesia berjuta penduduk dengan toleransi melekat menjadikan negara yang kokoh, flash back dimasa sebelum merdeka banyak dari bangsa besar datang keberbagai belahan nusantara terutama Indonesia karena sampai beberapa abad sungguh menjadikan pembelajaran bagi anak bangsa dengan gagah beraninya bermain politik untuk mempengaruhi pemikiran anak bangsa untuk menduduki sebuah sistem kasta, jika politik menurut pandangan filsuf Yunani kuno atau Aristoteles melalui pengamatannya bahwasanya politik adalah diibaratkan manusia adalah binatang politik dengan maksud yang secara luas interaksi antara manusia satu dengan yang lain adalah politik sehingga dapat kita terapkan suatu literasi dan pendidikan yang mutu bagi anak negeri untuk selalu bisa menginterpretasikan bahwasanya literasi dan pendidikan adalah kunci anti penindasan.

Suku, budaya, ras dan agama merupakan suatu keharmonisan dalam belunggu Indonesia pasalnya perbedaan yang ada tidak menjadi tolak ukur untuk diskriminasi dari golongan satu dengan yang lainnya, informasi aktual dan hoaks adalah tantangan bagi anak negeri karena bisa menimbulkan *problem* perpecahan, media sosial menjadi santapan sehari hari bagi anak negeri untuk meminimalisir hal yang tidak diinginkan perlunya perhatian yang khusus bagi anak negeri dan memberikan literasi yang positif seperti halnya film "Rumah Seribu Ombak" yang diterbitkan pada tahun 2012 dalam alur ceritanya dikisahkan persahabatan seorang bocah muslim dengan teman yang berbeda agama tapi tidak menjadikan sebuah pembeda diantara mereka tentunya dalam media massa seperti Televisi bisa disematkan sedikit terkait pentingnya toleransi karena jika dilihat dari sebuah presentasi yang ada media sosial menduduki peringkat utama dalam rating artinya media massa yang dulunya menjadi bahan asupan sekarang menjadi suatu

problem karena banyaknya siaran Televisi yang hanya menyiarkan sebuah drama maupun para politisi.

Politik yang dalam masyarakat awam dikatakan hanya sekedar kekuasaan, problem yang bisa dipecahkan dalam suatu kasus perkembangan teknologi adalah memberikan sebuah sumbu politik melalui media sosial untuk mengarahkan anak negeri kehal yang positif sehingga yang dilihat dalam media sosial tidak melulu tentang hal yang negatif seperti disematkan tentang pentingnya toleransi serta memberikan sebuah pendidikan yang memberikan dampak positif kepada manusia, karena kuda adalah suatu teori yang berpandangan secara lurus dan terarah bisa ditrimbungkan dalam perkembangan teknologi untuk selalu memberikan sebuah edukasi agar terciptanya anak negeri yang berkualitas dan berintelektual

#### Kesimpulan

Era digitalisasi bisa menjadi sebuah problem cidera bagi negeri ketika suatu negara tidak bisa mengordinir dengan baik untuk mengarahkan kehal yang positif dan memberikan sebuah edukasi pendidikan melalui saluran media sosial, karena jika dilihat dalam sebuah presentasi media sosial menduduki peringkat pertama dalam sebuah rating, dengan demikian kita juga bisa memanfaatkan media sosial yang ada untuk mengarahkan anak negeri mengenai suatu edukasi pendidikan seperti halnya toleransi yang memiliki citra dalam *social humanity*.

Literasi dan pendidikan merupakan kunci sustainability dalam suatu negara yang bisa menjunjung nilai perjuangan dan semangat juang, karena dalam ilmu politik seseorang bisa dipengaruhi melalui hal apapun, beberapa abad bangsa besar menduduki suatu kasta untuk menjadikan bangsa tunduk kepada mereka karena kurangnya sebuah literasi dan pendidikan, sehingga perlunya dalam pesatnya teknologi kita juga harus mengutamakan suatu literasi dan pendidikan agar suatu bangsa bebas dari kata penindasan.

